



PEDOMAN TEKNIS INOVASI JAM BASI (Jadwal Minum Obat Pasien Hipertensi)



**UPTD PUSKESMAS AUR DURI KOTA JAMBI
TAHUN 2026**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Pedoman Teknis Inovasi JAM BASI (Jadwal Minum Obat Pasien Hipertensi). Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi petugas kesehatan, kader, pasien, keluarga, dan seluruh pihak terkait dalam pelaksanaan inovasi JAM BASI sebagai upaya meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di masyarakat. Salah satu penyebab kegagalan terapi hipertensi adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi yang sederhana, mudah diterapkan, dan melibatkan peran aktif keluarga dalam mendukung keberhasilan pengobatan.

Pedoman teknis ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pengembangan inovasi JAM BASI sehingga tujuan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dapat tercapai.

Jambi, 2026

Penyusun



PEDOMAN TEKNIS INOVASI JAM BASI
(JADWAL MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI)

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan berbagai komplikasi lainnya. Berdasarkan berbagai penelitian, tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi masih rendah. Banyak pasien yang lupa minum obat, menghentikan pengobatan tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan, atau tidak melakukan kontrol secara rutin.

Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi dan menurunnya kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pelayanan yang mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hipertensi.

JAM BASI (Jadwal Minum Obat Pasien Hipertensi) merupakan inovasi berupa sistem pengingat dan pemantauan minum obat yang melibatkan petugas kesehatan, keluarga, kader kesehatan, dan pasien melalui penggunaan kartu jadwal minum obat, edukasi, serta pemantauan berkala.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kepatuhan minum obat dan keberhasilan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi.
- b. Meningkatkan kepatuhan minum obat.
- c. Meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pengobatan pasien.

- d. Menurunkan angka pasien putus obat.
- e. Menurunkan risiko komplikasi hipertensi.
- f. Meningkatkan cakupan pelayanan hipertensi sesuai standar.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Inovasi JAM BASI petugas puskesmas dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas meliputi pelayanan pasien hipertensi di dalam gedung dan luar gedung Puskesmas, termasuk kegiatan edukasi, pemantauan minum obat, kunjungan rumah, pelibatan keluarga, kader kesehatan, dan evaluasi program.

D. Batasan Operasional

Inovasi JAM BASI (Jadwal Minum Obat Pasien Hipertensi) adalah suatu upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Puskesmas untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal melalui pemberian media pengingat, edukasi kesehatan, pemantauan minum obat, serta keterlibatan keluarga sebagai Tim Pendamping Minum Obat (TMO). Sasaran inovasi ini adalah seluruh pasien hipertensi yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas. Pelaksanaan inovasi dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan keluarga pasien melalui kegiatan pencatatan jadwal minum obat, pemantauan kepatuhan, pengingat jadwal kontrol, serta evaluasi tekanan darah secara berkala. Keberhasilan inovasi diukur berdasarkan meningkatnya kepatuhan minum obat, keteraturan kontrol kesehatan, dan jumlah pasien hipertensi yang mencapai tekanan darah terkontrol sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi akibat hipertensi.

E. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas.

5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada SPM Bidang Kesehatan.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2022 tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan.
7. Keputusan Kepala Puskesmas tentang Pembentukan Tim Inovasi JAM BAsI.

BAB II

STANDAR KETENAGAAN

A. Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Puskesmas membentuk Tim Inovasi JAM BIASI yang bertanggung jawab kepada Kepala Puskesmas. Tim terdiri dari:

1. Dokter
2. Apoteker
3. Perawat
4. Bidan
5. Promotor Kesehatan
6. Kader Kesehatan
7. Pengelola Program PTM

B. Distribusi Ketenagaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Tim JAM BIASI sesuai tugas dan fungsi masing-masing dengan koordinasi Penanggung Jawab Program PTM, .

C. Jadwal Kegiatan

1. Pendataan pasien hipertensi setiap bulan.
2. Edukasi pasien hipertensi setiap kunjungan.
3. Pembagian Kartu JAM BIASI.
4. Monitoring kepatuhan minum obat setiap bulan.
5. Home visit bagi pasien tidak patuh.
6. Evaluasi program setiap triwulan.

BAB III

STANDAR FASILITAS

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Inovasi JAM BASI (Jadwal Minum Obat Pasien Hipertensi) dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan baik di dalam gedung maupun di luar gedung Puskesmas. Pelaksanaan di dalam gedung dilakukan pada saat pasien memperoleh pelayanan di poli umum, poli penyakit tidak menular, maupun pelayanan farmasi. Sementara itu, pelaksanaan di luar gedung dilakukan melalui kegiatan Posbindu PTM, kunjungan rumah, penyuluhan kesehatan, pemantauan pasien oleh petugas kesehatan, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tenaga kesehatan, pasien hipertensi, keluarga sebagai Tim Minum Obat (TMO), kader kesehatan, serta pemangku kepentingan lainnya yang mendukung keberhasilan program. Seluruh kegiatan dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan terdokumentasi untuk memastikan tercapainya tujuan inovasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

B. Standar Fasilitas

Untuk mendukung pelaksanaan Inovasi JAM BASI secara optimal, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan fasilitas ini bertujuan untuk menunjang kegiatan edukasi, pemantauan, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi program. Adapun Sarana dan prasarana yang diperlukan antara lain :

1. Kartu JAM BASI.

Kartu JAM BASI merupakan media utama yang digunakan sebagai pengingat jadwal minum obat dan jadwal kontrol pasien hipertensi. Kartu ini berisi identitas pasien, jadwal penggunaan obat, serta kolom pemantauan yang dapat diisi oleh pasien maupun Tim Minum Obat (TMO) keluarga.

2. Buku register pasien hipertensi.

Buku register digunakan untuk mencatat data pasien hipertensi yang mengikuti program JAM BASI. Data yang dicatat meliputi identitas pasien,

hasil pemeriksaan tekanan darah, riwayat pengobatan, jadwal kontrol, dan hasil pemantauan kepatuhan minum obat.

3. Leaflet hipertensi.

Leaflet merupakan media edukasi cetak yang berisi informasi mengenai hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pentingnya kepatuhan minum obat, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan upaya pencegahan komplikasi. Leaflet diberikan kepada pasien sebagai bahan bacaan yang dapat dipelajari di rumah

4. Laptop dan printer.

Laptop dan printer digunakan untuk mendukung kegiatan administrasi program, pengolahan data pasien, penyusunan laporan, pencetakan kartu JAM BIASI, formulir monitoring, serta berbagai kebutuhan dokumentasi lainnya.

5. Telepon genggam/WhatsApp.

Telepon genggam dan aplikasi WhatsApp dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara petugas kesehatan, pasien, dan keluarga. Media ini digunakan untuk mengirimkan pengingat jadwal minum obat, jadwal kontrol, edukasi kesehatan, serta tindak lanjut pemantauan pasien secara berkala.

6. Tensimeter.

Tensimeter merupakan alat kesehatan utama yang digunakan untuk mengukur tekanan darah pasien. Pengukuran dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pemantauan kondisi kesehatan dan evaluasi keberhasilan terapi hipertensi.

7. Buku monitoring kepatuhan pasien.

Buku monitoring digunakan untuk mencatat hasil pemantauan kepatuhan minum obat, kehadiran kontrol, hasil pengukuran tekanan darah, serta tindak lanjut yang diberikan kepada pasien. Data dalam buku monitoring menjadi dasar evaluasi keberhasilan program.

8. Media edukasi digital.

Media edukasi digital berupa website dan WhatsApp digunakan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai pengelolaan hipertensi. Pemanfaatan media digital diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan efektivitas penyampaian informasi.

BAB IV

TATALAKSANA PELAYANAN

A. Mekanisme Pelaksanaan Inovasi JAM BASI

Inovasi JAM BASI (Jadwal Minum Obat Pasien Hipertensi) dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat secara teratur, melakukan kontrol kesehatan berkala, serta mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Pelaksanaan inovasi dilakukan melalui pendekatan edukatif dan pendampingan yang melibatkan petugas kesehatan, pasien, serta keluarga sebagai Tim Minum Obat (TMO).

Mekanisme pelaksanaan dimulai dari identifikasi pasien hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas maupun yang ditemukan melalui kegiatan pelayanan kesehatan di masyarakat. Pasien yang terdiagnosis hipertensi diberikan pelayanan medis sesuai standar, dilanjutkan dengan edukasi mengenai penyakit hipertensi, manfaat pengobatan jangka panjang, risiko ketidakpatuhan minum obat, serta pentingnya perubahan gaya hidup sehat.

Setelah mendapatkan pelayanan farmasi, pasien akan diberikan penjelasan mengenai program JAM BASI dan cara penggunaan Kartu JAM BASI sebagai media pengingat jadwal minum obat dan jadwal kontrol. Petugas juga mendorong keterlibatan anggota keluarga sebagai Tim Minum Obat (TMO) yang bertugas mengingatkan, memantau, dan memberikan dukungan kepada pasien agar tetap patuh menjalani terapi.

Selanjutnya dilakukan pemantauan kepatuhan minum obat melalui kunjungan kontrol, komunikasi langsung, kegiatan Posbindu PTM, maupun pemantauan oleh TMO keluarga. Hasil monitoring dicatat dalam formulir pemantauan dan dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas program serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Proses Mekanisme nya meliputi :

1. Identifikasi Pasien

Petugas mengidentifikasi pasien hipertensi yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas.

2. Edukasi Pasien

Pasien diberikan edukasi mengenai:

a. Penyakit hipertensi.

- b. Komplikasi hipertensi.
 - c. Pentingnya minum obat teratur.
 - d. Pola hidup sehat.
 - e. Pemberian Kartu JAM BIASI
 - f. Setiap pasien memperoleh kartu yang berisi:
 - g. Identitas pasien.
 - h. Nama obat.
 - i. Dosis obat.
 - j. Jadwal minum obat.
 - k. Jadwal kontrol.
3. Pendampingan Keluarga
- Keluarga ditunjuk sebagai Tim Pendamping Minum Obat (TMO) untuk membantu mengingatkan pasien.
4. Monitoring Kepatuhan
- Monitoring dilakukan melalui:
- a. Kunjungan pasien ke Puskesmas.
 - b. Telepon atau WhatsApp.
 - c. Kunjungan rumah.
5. Evaluasi
- a. Evaluasi dilakukan berdasarkan:
 - b. Kepatuhan minum obat.
 - c. Tekanan darah pasien.
 - d. Keteraturan kontrol.

BAB V

LOGISTIK

Logistik merupakan sarana pendukung yang diperlukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan Inovasi JAM BASI (Jadwal Minum Obat Pasien Hipertensi). Ketersediaan logistik yang memadai akan membantu petugas dalam memberikan edukasi, melakukan pemantauan kepatuhan minum obat, serta mendokumentasikan hasil kegiatan secara efektif dan berkesinambungan. Adapun kebutuhan logistik yang digunakan dalam pelaksanaan inovasi ini meliputi:

Dalam pelaksanaan Inovasi JAM BASI diperlukan:

1. Kartu JAM BASI.

Digunakan sebagai media pengingat bagi pasien hipertensi mengenai jadwal minum obat harian dan jadwal kontrol ke fasilitas kesehatan. Kartu ini dibawa oleh pasien dan menjadi alat komunikasi antara petugas kesehatan, pasien, serta keluarga pendamping.

2. Buku register hipertensi.

Digunakan untuk mencatat identitas pasien, hasil pemeriksaan tekanan darah, jadwal kunjungan, kepatuhan minum obat, serta tindak lanjut yang diberikan. Buku register menjadi sumber data utama dalam pemantauan dan evaluasi program.

3. Leaflet hipertensi.

Berisi informasi mengenai penyakit hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pentingnya kepatuhan minum obat, pola hidup sehat, serta langkah-langkah pencegahan komplikasi. Leaflet diberikan kepada pasien sebagai bahan edukasi yang dapat dibaca kembali di rumah.

4. Alat tulis kantor.

Meliputi pulpen, pensil, spidol, buku catatan, map, dan perlengkapan administrasi lainnya yang digunakan untuk pencatatan, pelaporan, serta dokumentasi kegiatan inovasi.

5. Laptop dan printer.

6. Digunakan untuk pengolahan data pasien, pembuatan laporan kegiatan, penyusunan bahan edukasi, pencetakan kartu JAM BASI, formulir monitoring, serta dokumen pendukung lainnya

7. Tensimeter.

Merupakan alat utama untuk mengukur tekanan darah pasien secara berkala. Hasil pengukuran digunakan sebagai dasar pemantauan keberhasilan terapi dan evaluasi kondisi kesehatan pasien hipertensi.

8. Form monitoring pasien.

Digunakan untuk mencatat kepatuhan minum obat, hasil pemantauan tekanan darah, keluhan pasien, efek samping obat, serta tindak lanjut yang dilakukan oleh petugas kesehatan selama pelaksanaan program.

9. Media Edukasi Digital

Digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai hipertensi. Media ini memudahkan penyampaian informasi secara cepat, menarik, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan kepatuhan minum obat dan perubahan perilaku hidup sehat pada pasien hipertensi.

BAB VI

KEGIATAN DIDALAM GEDUNG

A. Kegiatan Dalam Gedung

Kegiatan yang dilakukan di dalam gedung meliputi:

1. Skrining tekanan darah.
2. Edukasi hipertensi.
3. Konseling penggunaan obat.
4. Pembagian Kartu JAM BESI.
5. Penunjukan TMO keluarga.
6. Monitoring kepatuhan pasien.

B. Alur Pelayanan Dalam Gedung

Pasien datang ke Puskesmas → Pendaftaran → Skrining Tekanan Darah →
Pemeriksaan Dokter → Pelayanan Farmasi → Edukasi JAM BESI →
Penunjukan Tim Minum Obat (TMO) Keluarga → Pemberian Kartu JAM BESI
→ Monitoring dan Evaluasi → Kontrol Berkala.

BAB VII

KEGIATAN DILUAR GEDUNG

A. Kegiatan Luar Gedung

Kegiatan yang dilakukan di luar gedung meliputi:

1. Kunjungan rumah pasien hipertensi.
2. Penyuluhan kelompok di Posbindu PTM.
3. Pemantauan pasien melalui WhatsApp.
4. Pendampingan oleh kader kesehatan.
5. Evaluasi kepatuhan pasien oleh TMO keluarga.

B. Alur Kegiatan Luar Gedung

Posbindu PTM/Kader → Identifikasi Pasien Hipertensi → Kunjungan Rumah → Pemeriksaan Tekanan Darah → Evaluasi Kepatuhan Minum Obat → Edukasi dan Konseling → Monitoring oleh Kader dan Keluarga → Pelaporan ke Puskesmas → Tindak Lanjut

BAB VIII

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pemantauan dilakukan secara rutin setiap bulan oleh Tim JAM BASI untuk mengetahui perkembangan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi.

Indikator yang dipantau meliputi:

1. Jumlah pasien hipertensi terdaftar.
2. Jumlah pasien yang menerima Kartu JAM BASI.
3. Persentase kepatuhan minum obat.
4. Persentase pasien kontrol sesuai jadwal.
5. Persentase pasien dengan tekanan darah terkontrol.
6. Jumlah kunjungan rumah yang dilakukan.
7. Evaluasi dilaksanakan setiap triwulan dan setiap akhir tahun sebagai dasar perbaikan program.

BAB IX

PENUTUP

Inovasi JAM BIASI merupakan upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan secara teratur dan berkelanjutan. Keberhasilan inovasi ini memerlukan dukungan seluruh petugas kesehatan, kader kesehatan, keluarga pasien, dan masyarakat. Dengan pelaksanaan yang konsisten diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mengendalikan tekanan darah pasien hipertensi, serta menurunkan risiko komplikasi penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas.